



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

ikasastiferina@fe.unsri.ac.id

DOI: [10.22219/jrak.v13i2.26179](https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26179)

Citation:

Ubaidillah., Ferina, I. S., & Yulianita, A. (2022). Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Sumatera Selatan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 374-391.

Article Process

Submitted:

May 11, 2023

Reviewed:

June 14, 2023

Revised:

August 24, 2023

Accepted:

August 29, 2023

Published:

August 30, 2023

Office:

Department of Accounting
University of Muhammadiyah Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java,
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DALAM PROFESIONALISME AKUNTAN

Ika Sasti Ferina^{1*}, Ubaidillah²,

Ana Yulianita³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang,
Indonesia

ABSTRACT

Purpose: *The research objective was to measure and analyze the effect of professional skepticism, internal locus of control, external locus of control, professional commitment and profession ethics on auditor dysfunctional behavior at KAPs registered in the IAPI Directory for the South Sumatra Region.*

Methodology/approach: *The data collection method uses a questionnaire technique with junior and senior auditor respondents who meet the sample criteria at the registered KAP. Data analysis used SEM PLS analysis technique.*

Findings: *Based on the results of the analysis, it shows that Professional Skepticism, External Locus of Control, and Profession Ethics have a significant influence on Auditor Dysfunctional Behavior. Meanwhile, Internal Locus of Control and Professional Commitment do not have a significant effect on Auditor Dysfunctional Behavior.*

Practical implications: *This research has practical implications for Public Accounting Firms, especially KAPs that are sampled in this study so that the results of this study can be used as material for consideration regarding factors that influence auditor dysfunctional behavior at work, both in the internal and external environment of the office.*

Originality/value: *This study includes the variable professional commitment as an update in research on the topic of dysfunctional auditors.*

KEYWORDS: *Auditor Dysfunctional Behavior; Locus of Control; Professional Commitment; Profession Ethics; Professional Skepticism.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian untuk mengukur dan menganalisis pengaruh skeptisme profesional, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, komitmen profesional dan etika profesi terhadap perilaku disfungsional auditor pada KAP yang terdaftar di Direktori IAPI Wilayah Sumatera Selatan.

Metode/pendekatan: Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dengan responden auditor junior dan senior yang memenuhi kriteria sampel pada KAP yang terdaftar. Analisis data menggunakan teknik analisis SEM PLS.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis menunjukkan Skeptisme Profesional, *Locus of Control* Eksternal, dan Etika Profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Sedangkan *Locus of Control* Internal dan Komitmen Profesional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.

Implikasi praktik: Penelitian ini memberikan implikasi secara praktik kepada Kantor Akuntan Publik terutama KAP yang menjadi sampel dalam penelitian ini agar dapat menjadikan hasil studi ini sebagai bahan pertimbangan terkait faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor pada saat bekerja, baik di lingkungan internal maupun eksternal kantor.

Orisinalitas/kebaharuan: Penelitian ini memasukkan variabel komitmen profesional sebagai pembaharuan dalam penelitian mengenai topik disfungsional auditor.

KATA KUNCI: Etika Profesi; Komitmen Profesional; *Locus of Control*; Perilaku Disfungsional Auditor; Skeptisme Profesional.

PENDAHULUAN

Spesialis akuntansi telah mengemukakan sehubungan dengan krisis kepercayaan yang serius terhadap akuntan yang mengaudit laporan keuangan. Banyaknya kasus inilah yang merusak citra akuntan di masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Pada 24 Mei 2018, organisasi Indonesia Corruption Watch (ICW) mengumumkan dalam laporan akhirnya terdapat 576 kasus korupsi yang mengakibatkan total kerugian Rp6,5 triliun dan suap Rp211 miliar. Enam kasus korupsi ditangani oleh pemeriksa/pejabat/anggota BPK. Hal ini mencerminkan perilaku pendengar yang tidak lazim dalam menerima suap dan menghalangi mereka untuk mengandalkan ketidakberpihakan mereka sendiri. Kasus lainnya menyebabkan krisis kepercayaan pada akuntan Justinus Aditya Siddhartha yang sedang mereview laporan keuangan PT Great River International Tbk. Menurut lembaga keuangan dan Markets Watch, laporan auditor independen yang dilampirkan pada laporan keuangan Great River dilebih-lebihkan. Hal ini telah diidentifikasi oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) ([Winanda & Wirasedana, 2017](#)). Kasus-kasus ini menunjukkan pentingnya kinerja akuntan publik yang berkualitas dan profesional.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing auditor adalah situasi gangguan bisnis selama proses audit. Salah satu masalah yang paling umum adalah perilaku dan sikap pendengar, termasuk contoh-contoh pendengaran yang terdistorsi. Kecurangan audit mengacu pada setiap perilaku auditor selama proses audit yang dapat mengurangi atau memperburuk kualitas hasil audit dan mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja audit sehingga terjadi krisis kepercayaan terhadap hasil audit ([Winanda & Wirasedana, 2017](#)). Berdasarkan penelitian sebelumnya dari [Dewi & Dwirandra \(2018\)](#); [Febriana Kartasari et al. \(2018\)](#); [Limanto & Sukartha \(2019\)](#); [Ningsih & Badera \(2018\)](#); [Ramantha \(2017\)](#); [Septiani & Sukartha \(2017\)](#); [Widiantari & Astika \(2018\)](#); dan [Yanti \(2018\)](#) ditemukan perbedaan hasil penelitian tentang dampak Skeptisme Profesional, Locus of Internal Control, Locus of Eksternal Control, Komitmen Profesional, dan Etika Profesi. yang yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor telah diidentifikasi.

Secara umum skeptisisme akuntan adalah kecenderungan ketidakpercayaan terhadap informasi dan data yang diberikan klien dalam mendukung proses akuntansi. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap profesional dan skeptisisme dalam melaksanakan audit. Di dunia yang semakin kompleks, mendeteksi penipuan dalam laporan keuangan konsumen memerlukan bukti yang kuat. Anggapan seorang arbiter berkaitan dengan kenyataan bahwa perbuatan arbiter mempengaruhi perbuatan salahnya. Auditor harus menetapkan prosedur untuk menentukan prosedur atau teknik audit yang paling tepat untuk memperoleh opini audit yang akurat. Beberapa faktor seperti keterampilan, pengalaman, konteks audit, dan etika dapat mempengaruhi skeptisisme auditor. Perbedaan hasil ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh berpikir kritis terhadap variabel X dan khususnya variabel Y dalam penelitian [Septiani & Sukartha \(2017\)](#); [Widiantari & Astika \(2018\)](#); [Dewi & Dwirandra, \(2018\)](#); [Septiani & Sukartha, \(2017\)](#).

H₁: Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit

[Limanto & Sukartha \(2019\)](#) menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan faktor-faktor (internal) yang diketahui digunakan dalam teori induksi untuk menjelaskan apakah sikap dan perilaku seseorang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Faktor pengaruh yang masih dapat dikendalikan adalah sikap terhadap pengendalian internal. Sebab kepercayaan masih dilandasi oleh pengendalian diri individu. Auditor dengan skor pengendalian internal yang tinggi cenderung berperilaku tepat sehingga mengurangi perilaku auditor yang tidak diinginkan.

Ningsih & Badera (2018) menjelaskan mengapa auditor berperilaku menipu karena kurangnya sifat titik pengendalian internal. orang ini memiliki kepercayaan diri dan dapat memainkan peran penting dalam menetapkan tahap awal, yang dapat mempengaruhi efektivitas selama tahapan tugas dan menyebabkan disfungsi. Hasil penelitian yang berbeda terkait perilaku penyimpangan auditor pada penelitian sebelumnya dari Ramantha, (2017); Yanti, (2018); Limanto & Sukartha, (2019) menyatakan adanya pengaruh negatif yang diberikan oleh variabel Locus of Control Internal terhadap perilaku disfungsional auditor. Sedangkan, menurut hasil penelitian Ningsih & Badera, (2018); Ramantha, (2017); Febriana Kartasari et al. (2018) menyatakan adanya pengaruh positif dari variabel Locus of Control diantaranya dari faktor internal terhadap perilaku disfungsional auditor.

H₂: Locus of control internal berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Teori atribusi yang dijabarkan oleh Limanto & Sukartha (2019) mengacu pada faktor atribusi situasional (ekstrinsik) yang menjelaskan apakah suatu situasi atau perilaku disebabkan oleh faktor di luar individu. Objek yang dikendalikan secara eksternal seringkali mempunyai pengaruh yang tidak dapat dikendalikan karena keyakinan bergantung pada faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan yang sulit dikendalikan. Bertindak sesuai dengan itu. Ningsih & Badera (2018) menjelaskan perilaku menyimpang pada pendengar ditinjau dari breakpoint berdasarkan karakteristik pribadi. Salah satunya berasal dari luar setiap orang dan disebut titik kendali eksternal. Keputusan mengenai nasib seseorang dapat dipengaruhi oleh keyakinan pribadi yang penting untuk pengendalian. Keyakinan yang tidak spesifik pada pendengar justru dapat mempengaruhi kinerjanya dan berujung pada perilaku disfungsional. Objek yang dikendalikan secara eksternal seringkali mempunyai pengaruh yang tidak dapat dikendalikan karena keyakinan bergantung pada faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan yang sulit dikendalikan. Bertindak sesuai dengan itu, hasil penelitian yang berbeda terkait perilaku penyimpangan auditor pada penelitian sebelumnya dari Ningsih & Badera (2018); Ramantha, (2017); Febriana Kartasari et al. (2018).

H₃: Locus of control eksternal berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Mencapai tujuan bisnis secara kompeten, komitmen, serta profesional membantu perusahaan mempertahankan posisi kepemimpinan (Faniansah et al., 2020). Bekerja sebagai akuntan publik memerlukan sikap khusus. Bisnis merupakan aspek penting bagi setiap orang, bahkan dalam posisi profesional di sebuah perusahaan. Sebagai profesional, akuntan menyadari tanggung jawab mereka terhadap masyarakat, klien, dan bisnis lainnya, termasuk tanggung jawab untuk bertindak dengan hormat bahkan ketika petinggi terlibat. Semakin tinggi target audiensnya semakin baik, dan kebutuhan bisnisnya harus sesuai. Pengaruh pada penelitian Sulistiyo & Ghozali (2017); dan Pura (2021) menyatakan bahwa Komitmen Profesional memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor Sedangkan, Fa'niansah et al. (2020); dan Wijayanti & Hanafi (2017) menyatakan bahwa Komitmen Profesional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor.

H₄: Komitmen profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit

Aturan atau norma yang mengatur masyarakat merupakan etika, yang mencakup keyakinan individu, dogma, dan aturan yang berlaku umum. Siapapun yang ingin mengambil keputusan berpedoman pada prinsip dan konsep moral yang kokoh. Auditor memiliki aturan etika sendiri yang memandu mereka dalam melaksanakan tugasnya. Perbedaan hasil penelitian selanjutnya ditemukan pada variabel etika profesi terhadap perilaku disfungsional auditor. Wijayanti & Hanafi (2017) menyatakan etika profesi tidak berpengaruh terhadap perilaku

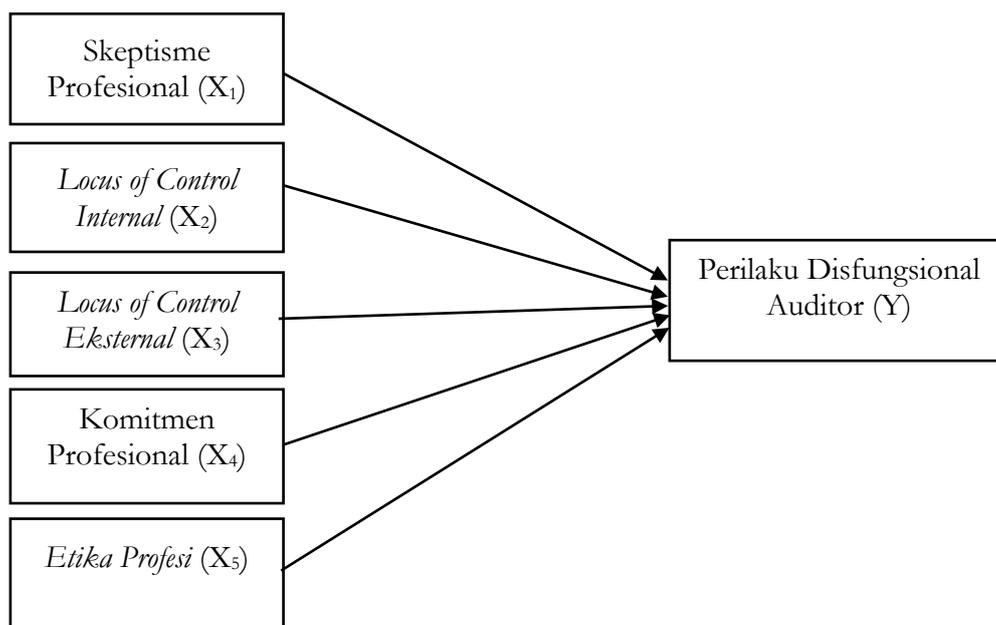
disfungsional auditor. Sedangkan, Fa'niansah et al. (2020) menjelaskan bahwasanya etika profesi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Juga perbedaan hasil pada penelitian Pura (2021) menjelaskan etika profesi memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor

H₅: Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit

Berbagai temuan penelitian telah melihat pengaruh locus of control internal dan locus of control eksternal terhadap perilaku disfungsional audit, seperti pada beberapa penelitian Ramantha (2017); Yanti (2018); Limanto & Sukartha (2019); Ningsih & Badera (2018); Ramantha (2017); menyatakan bahwa Locus of Control dari faktor eksternal memiliki efek positif pada perilaku auditor disfungsional. Sementara itu, hasil penelitian Yanti (2018) menunjukkan bahwa Locus of Control Eksternal merupakan salah satu yang berdampak negatif terhadap auditor yang memiliki perilaku yang merugikan. Selanjutnya untuk variable Komitmen Profesional diungkapkan oleh Fa'niansah et al. (2020); dan Wijayanti & Hanafi (2017) bahwa Komitmen Profesional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh skeptisme profesional terhadap perilaku disfungsional auditor? 2) Bagaimana pengaruh internal dari locus of control terhadap perilaku disfungsional auditor? 3) Bagaimana pengaruh eksternal dari locus of control terhadap perilaku disfungsional auditor? 4) Bagaimana pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional auditor? 5) Bagaimana pengaruh etika profesi terhadap perilaku disfungsional auditor?

Penelitian ini membutuhkan kerangka kerja berdasarkan pernyataan masalah sebelumnya. Merupakan prinsip dasar untuk mengidentifikasi dan memprediksi hubungan antar konsep atau variabel yang sedang dipelajari atau diukur dalam penelitian yang sedang berlangsung. Kerangka penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Contoh prinsip dasar penelitian antara lain:



Gambar 1.
Kerangka
Konseptual

379 METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel penting atau tidak penting dengan cara mengukur data kuantitatif dan statistik. Ruang lingkup investigasi terbatas pada perilaku tidak biasa auditor yang terdaftar di IAPI di Sumatera Selatan dan beroperasi setidaknya selama dua tahun, dan subjek laporannya adalah skeptisisme profesional auditor internal dan organisasi eksternal. . Orientasi, partisipasi profesional dan etika profesional. Sumber datanya adalah data primer yang diteliti secara empiris dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada partisipan yang telah dipilih sebelumnya. Pesertanya adalah auditor senior dan junior pada kantor akuntan Sumatera Selatan yang terdaftar pada indeks IAPI, dengan pengalaman kerja minimal dua tahun dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam penelitian ini mencakup data seperti informasi dan informasi dari akuntan yang terdaftar di IAPI Sumatera Selatan diukur dengan menggunakan metode pengumpulan data survei kuesioner. Wilayah penelitian dipilih KAP di wilayah Sumatera Selatan. Kawasan ini merupakan kawasan yang strategis untuk dijadikan sasaran penelitian karena banyak perusahaan yang tersebar di seluruh Sumatera Selatan seiring banyaknya KAP yang tersedia dan bermunculan. Auditor yang sangat berpengalaman hanya memeriksa sejumlah bidang keahliannya untuk memperoleh sumber informasi yang dapat diandalkan dan memenuhi persyaratan investigasi dan kriteria wawancara yang diperlukan. 8 perusahaan audit aktif melakukan audit dan terdaftar dalam daftar IAPI wilayah Sumsel. Dengan pengetahuan, sikap, dan praktik ini, auditor senior dan junior dapat bertindak sebagai pendukung penyelidikan. Kuesioner yang dikirimkan ke masing-masing KAP sebanyak 5 buah, sehingga diperkirakan akan dikembalikan sebanyak 40 kuesioner.

Variabel Perilaku Disfungsional Auditor (Y) diukur melalui 3 indikator, yaitu: 1) Underreporting of time atau waktu pelaporan audit; 2) Premature sign-off atau penghentian prematur audit; 3) Altering/replacing of audit procedures atau penggantian prosedur audit. Kemudian pada variabel Skeptisme Profesional (X1) diukur melalui 3 indikator, yaitu: (1) tingkat keakuratan auditor terhadap bukti audit, (2) banyaknya pemeriksaan tambahan, (3) konfirmasi langsung. Selanjutnya variabel Locus of Control Internal (X2) diukur melalui 2 indikator, yaitu: Ability (Percaya pada kemampuan diri sendiri), dan Own Doing (Percaya pada hasil usaha). Lalu variabel Locus of Control Eksternal (X3) diukur melalui 2 indikator, yaitu: Chance (Percaya bahwa hidup dipengaruhi oleh nasib dan keberuntungan), dan Power Other (Mengharapkan bantuan orang lain). Pada variabel Komitmen Profesional (X4) diukur melalui 4 indikator, yaitu: keterkaitan nilai dan tujuan profesi auditor; usaha yang sungguh-sungguh demi profesi; kebanggaan profesi; dan penetapan menjadi auditor. Terakhir, variabel Etika Profesi (X5) diukur melalui 2 indikator, yaitu: kesadaran etis, dan kepedulian pada etika profesi (Aulia, 2013); (Sampetoding, 2014); dan (Zakiah, 2017).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural berbasis kovarians. Kuadrat Terkecil Parsial (PLS). Pada langkah ini, model persamaan struktural dilatih sebelum model dievaluasi pertama kali. Ini adalah langkah-langkah untuk mendapatkan model yang dibutuhkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jenis analisis untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu:

JRAK

13.2

1. Analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti guna mendukung pemecahan masalah untuk memperoleh saran secara operasional
2. Analisis verifikatif melalui pemodelan struktural (Structural Equation Model-PLS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural berbasis kovarians berupa Metode Partial Least Squares (PLS). Alasan pemilihan PLS adalah karena variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai ukuran formatif dan jumlah sampel kurang dari 100. Langkah ini terdiri dari pemodelan persamaan struktural awal sebelum mengevaluasi model. Langkah-langkah untuk mendapatkan model yang diinginkan. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Informasi diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 39 partisipan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung Mei 2022 hingga Juni 2022. Hasil dari delapan sampel KAP yang dikumpulkan di wilayah Sumatera Selatan dan sebarannya dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Data diatas menunjukkan sejumlah 18 buah kuesioner atau sebesar 32% kuesioner yang tidak dikembalikan atau direspon. Data kembali sejumlah 39 buah kuesioner atau sebesar 68% yang dapat diolah dalam penelitian. berikut penjabaran mengenai data sampel yang dilihat pada tabel 2.

No	Nama KAP	Wilayah	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Dikembalikan
1	KAP Drs. Achmad Djunaidi B.	Palembang, Sumatera Selatan	6	6
2	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	Palembang, Sumatera Selatan	9	7
3	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	Palembang, Sumatera Selatan	9	7
4	KAP Delfi Panjaitan	Palembang, Sumatera Selatan	9	7
5	KAP Madilah Bohori	Palembang, Sumatera Selatan	6	4
6	KAP Drs. Muhamad Zen & Rekan (Cabang)	Palembang, Sumatera Selatan	6	4
7	KAP Drs. H. Suparman, Ak.	Palembang, Sumatera Selatan	6	0
8	KAP Wandestarido, CPA	Palembang, Sumatera Selatan	6	4
Total			57	39

Tabel 1.
Data
Distribusi
Sampel
Penelitian

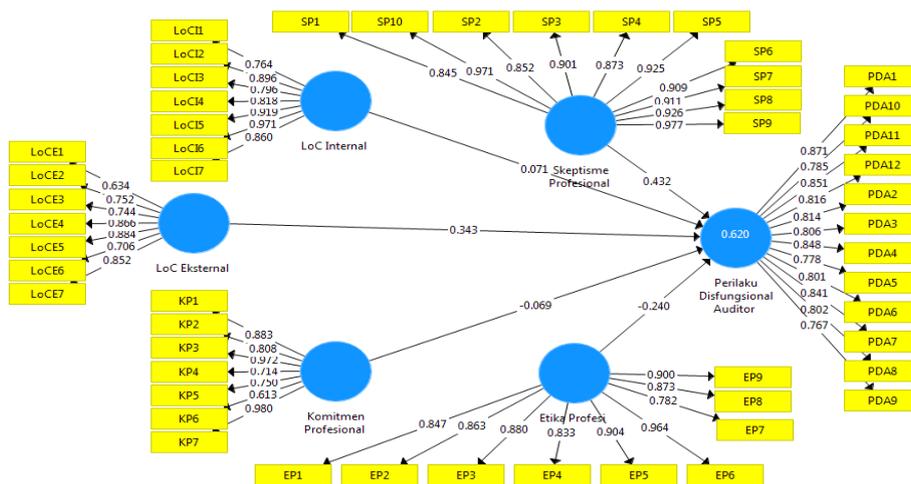
Sumber : Data primer yang diolah

Data penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM untuk memecahkan masalah dan membuat hipotesis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan audit di kantor akuntan. Bendahara Sumatera Selatan. Penulis melakukan serangkaian analisis kuantitatif untuk tujuan penelitian, termasuk pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan metode kuadrat terkecil parsial. Berikut hasil lengkap pengujian dan pemulusan model struktural berdasarkan algoritma PLS (Bootstrapping).

	Deskripsi	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	39	100%
	Pria	13	34%
	Wanita	26	66%
Umur	Jumlah Responden	39	100%
	20 - 25 tahun	16	41%
	26 - 31 tahun	7	18%
	> 31 tahun	16	41%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	39	100%
	D3	2	5%
	D4	1	3%
	S1	31	79%
	S2	5	13%
	S3	0	0%
Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	39	100%
	< 1 Tahun	3	8%
	1 - 3 Tahun	18	46%
	3 - 10 Tahun	16	41%
	> 10 Tahun	2	5%

Tabel 2. Data Statistik Responden

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 1. Full Model Structural (PLS Algorithm)

Konstruk	Indikator	Loading Faktor	t Statistik	AVE	Kesimpulan
Skeptisme Profesional	SP1	0,845	8,015	0,828	Valid
	SP2	0,852	9,150		Valid
	SP3	0,901	10,277		Valid
	SP4	0,873	11,764		Valid
	SP5	0,925	15,011		Valid
	SP6	0,909	12,725		Valid
	SP7	0,911	16,326		Valid
	SP8	0,926	17,887		Valid
	SP9	0,977	74,025		Valid
	SP10	0,971	35,328		Valid
Locus of Control Internal	LoCI1	0,764	3,192	0,745	Valid
	LoCI2	0,896	3,848		Valid
	LoCI3	0,796	3,753		Valid
	LoCI4	0,818	3,851		Valid
	LoCI5	0,919	3,887		Valid
	LoCI6	0,971	3,977		Valid
	LoCI7	0,860	3,105		Valid
Locus of Control Eksternal	LoCE1	0,634	3,913	0,611	Valid
	LoCE2	0,752	5,530		Valid
	LoCE3	0,744	6,678		Valid
	LoCE4	0,866	11,453		Valid
	LoCE5	0,884	11,989		Valid
	LoCE6	0,706	4,377		Valid
	LoCE7	0,852	8,872		Valid
Komitmen Profesional	KP1	0,883	3,558	0,684	Valid
	KP2	0,808	3,006		Valid
	KP3	0,972	3,004		Valid
	KP4	0,714	2,492		Valid
	KP5	0,750	2,522		Valid
	KP6	0,613	1,966		Valid
	KP7	0,980	3,270		Valid
Etika Profesi	EP1	0,847	9,814	0,762	Valid
	EP2	0,863	11,596		Valid
	EP3	0,880	16,090		Valid
	EP4	0,833	9,685		Valid
	EP5	0,904	14,956		Valid
	EP6	0,964	40,031		Valid
	EP7	0,782	7,501		Valid
	EP8	0,873	13,740		Valid
	EP9	0,900	13,380		Valid
Perilaku Disfungsional Auditor	PDA1	0,871	17,625	0,665	Valid
	PDA2	0,814	13,501		Valid
	PDA3	0,806	10,279		Valid
	PDA4	0,848	11,158		Valid
	PDA5	0,778	8,019		Valid
	PDA6	0,801	8,629		Valid
	PDA7	0,841	10,789		Valid
	PDA8	0,802	8,651		Valid
	PDA9	0,767	7,852		Valid
	PDA10	0,785	8,964		Valid
	PDA11	0,851	11,070		Valid
	PDA12	0,816	9,155		Valid

Tabel 3.
Uji
Convergent
Validity

Tabel Uji Skor Konvergensi merupakan tabel rangkuman hasil pengujian model pengukuran setiap variabel laten. Berdasarkan hasil faktor penggunaan, terlihat bahwa seluruh indikator memiliki faktor penggunaan lebih besar dari 0,5, hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai yang mencerminkan setiap variabelnya. tertutup (dibangun). Penentuan nilai AVE selanjutnya > 0,5 untuk seluruh variabel laten menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indeks dapat dijelaskan oleh masing-masing konstruk. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model mempunyai nilai konvergensi yang baik.

Berdasarkan grafik uji Fornell Lacker di atas menunjukkan bahwa nilai AVE asli seluruh struktur lebih tinggi dibandingkan korelasi antara struktur tersebut dengan struktur lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk mempunyai nilai diskriminan yang baik.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai composite reliability (CR) lebih besar dari 0,7 dan diperkuat dengan nilai cronbach alpha (CA) lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki kekonsistenan dalam mengukur masing-masing konstraknya.

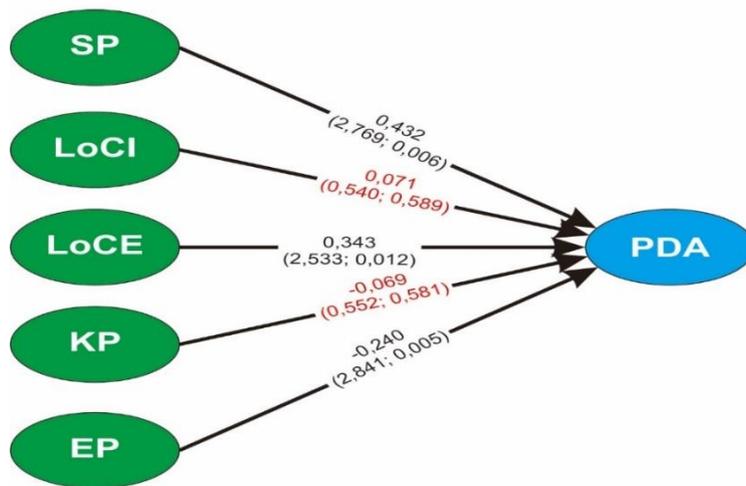
Konstruk	Etika Profesi	Komitmen Profesional	LoC Eksternal	LoC Internal	Perilaku Disfungsional Auditor	Skeptisme Profesional
Etika Profesi	0,873					
Komitmen Profesional	0,208	0,827				
LoC Eksternal	-0,374	-0,195	0,782			
LoC Internal	-0,023	-0,324	0,019	0,863		
Perilaku Disfungsional Auditor	-0,539	-0,241	0,555	0,204	0,816	
Skeptisme Profesional	-0,358	-0,074	0,249	0,227	0,624	0,910

Tabel 4. Pengujian Fornell Lacker Criterion

Cat : Nilai pada garis diagonal yang ditebalkan adalah nilai Akar kuadrat AVE

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kesimpulan
Skeptisme Profesional	0,977	0,980	Reliabel
LoC Internal	0,949	0,953	Reliabel
LoC Eksternal	0,893	0,916	Reliabel
Komitmen Profesional	0,958	0,937	Reliabel
Etika Profesi	0,961	0,966	Reliabel
Perilaku Disfungsional Auditor	0,954	0,960	Reliabel

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel



Gambar 2.
Hasil Final
Full Model
Struktural

Dari hasil pengujian yang di visualisasikan pada gambar diatas diperoleh persamaan model struktural sebagai berikut :

$$PDA = 0,432 SP + 0,071 LoCI + 0,343 LoCE - 0,069 KP - 0,240 EP$$

Keterangan :

- PDA = Perilaku Disfungsional Auditor
- SP = Skeptisme Profesional
- LoCI = Locus of Control Internal
- LoCE = Locus of Control Eksternal
- KP = Komitmen Profesional
- EP = Etika Profesi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perolehan nilai R-square sebesar 0,620 yang masuk dalam kategori moderat. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Disfungsional Auditor dapat dijelaskan sebesar 62,0% oleh variabel Skeptisme Profesional, LoC Internal, LoC Eksternal, Komitmen Profesional dan Etika Profesi. Sedangkan sisanya sebesar 38,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dilihat berdasarkan nilai koefisien jalurnya, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor secara berurutan adalah Skeptisme Profesional dengan nilai path koefisien sebesar 0,432 (27,0%), kemudian LoC Eksternal dengan nilai path koefisien sebesar 0,343 (19,1%), lalu Etika Profesi dengan nilai path koefisien -0,240 (12,9%), LoC Internal dengan path koefisien 0,071 (1,4%) dan Komitmen Profesional dengan path koefisien -0,069 (1,7%).

Tabel 6.
Hasil
Pengujian R-
Square

Hubungan	Path	R-square Partial	R-square
Skeptisme Profesional -> Perilaku Disfungsional Auditor	0,432	0,270	0,620
LoC Internal _ -> Perilaku Disfungsional Auditor	0,071	0,014	
LoC Eksternal -> Perilaku Disfungsional Auditor	0,343	0,191	
Komitmen Profesional -> Perilaku Disfungsional Auditor	-0,069	0,017	
Etika Profesi -> Perilaku Disfungsional Auditor	-0,240	0,129	

Variabel Endogen	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)	Kesimpulan	
Perilaku Disfungsional Auditor	468,000	298,202	0,363	Memiliki Relevance	Predictive

Tabel 7. Uji Predictive Relevance Q²

Hipotesis	Hubungan	Path	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H1	Skeptisme Profesional Perilaku Auditor -> Disfungsional Auditor	0,432	2,769	0,006	Diterima
H2	LoC Internal Disfungsional Auditor -> Perilaku Auditor	0,071	0,540	0,589	Ditolak
H3	LoC Eksternal Disfungsional Auditor -> Perilaku Auditor	0,343	2,533	0,012	Diterima
H4	Komitmen Profesional Perilaku Auditor -> Disfungsional Auditor	-0,069	0,552	0,581	Ditolak
H5	Etika Profesi Disfungsional Auditor -> Perilaku Auditor	-0,240	2,841	0,005	Diterima

Tabel 8. Hasil Uji Statistik

Nilai predictive relevance Q² untuk variabel Kepatuhan wajib pajak sebesar 0,363 lebih dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki *Predictive Relevance*.

$$Gof = \sqrt{Communality \times R^2}$$

$$Gof = \sqrt{0,716 \times 0,620} = 0,666$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Gof sebesar 0,666 > 0,36 sehingga masuk dalam kategori besar.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas, maka berikut diuraikan hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis penelitian.

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hipotesis pertama yang diuji adalah adanya pengaruh skeptisisme profesional terhadap perilaku buruk auditor. Melihat tabel hasil uji statistik diketahui nilai koefisien jalur pengaruh variabel job-critical terhadap perilaku disfungsional pemeriksa sebesar 0,432, nilai t-statistic sebesar 2,769, dan p-value sebesar 0,006. Karena t-statistik 2,769 > t-series 1,96 (tingkat signifikansi 5%; two-tailed) dan p-value 0,006 < 0,05 maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku disfungsional audior. Nilai koefisien jalur sebesar 0,432 menunjukkan adanya pengaruh positif antara skeptisisme profesional terhadap disfungsi pemeriksa; Hal ini menunjukkan betapa tingginya tingkat skeptisisme profesional, perilaku disfungsional

pemeriksa akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat skeptisisme profesional maka semakin tinggi pula tingkat perilaku disfungsional pemeriksa. Dengan berperilaku baik, perilaku disfungsional akan berkurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dewi & Dwirandra (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan pada variabel skeptisisme profesional yang mana menggambarkan berpikir kritis ketika tingkat kritik tinggi atau rendah. Kebohongan mempengaruhi risiko perilaku menipu auditor. Salah satu penyebab akuntan gagal mendeteksi kesalahan atau kecurangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme audit. Oleh karena itu, perilaku profesional auditor penting bagi auditor yang terdaftar di IAPI dan memiliki pengalaman profesional minimal dua tahun. Dalam penelitian tersebut digunakan metode pengumpulan data dokumenter dengan menggunakan informasi dari auditor terdaftar IAPI di Sumatera Selatan dan didistribusikan kepada partisipan dengan menggunakan skala Guttman untuk mengukur variabel.

Pengaruh Locus of Control Internal terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hipotesis kedua yang diuji adalah terkait pengaruh sikap pengendalian internal terhadap kesalahan auditor. Berdasarkan tabel hasil uji statistik di atas terlihat bahwa pengaruh jalur internal variabel kontrol terhadap perilaku pemeriksa disfungsional mempunyai nilai koefisien jalur sebesar 0,071 dengan nilai dominan. T-listnya adalah 0,540 dan nilai p-nya adalah 0,589. Nilai t statistik sebesar $0,540 < t > 0,05$ maka hipotesis H0 diterima dan H2 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh yang mendasar terhadap kesalahan auditor.

Namun ketika diperoleh nilai koefisien lintasan sebesar 0,071 menunjukkan bahwa derajat pengendalian internal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional pemeriksa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disfungsional meningkat seiring dengan meningkatnya pengendalian internal, dari pemeriksa Akan meningkat. Sebaliknya, semakin lemah titik pengendalian internal, maka tindakan pemeriksa akan semakin terhambat. Ningsih dan Badera (2018) menjelaskan mengapa auditor berperilaku buruk berdasarkan kepribadian seseorang sebagai titik pengendalian internal yang diturunkan dari orang tersebut. Pertama, diyakini bahwa keyakinan pemeriksa sendiri memainkan peran yang menentukan dan dapat mempengaruhi kinerja pemeriksa dan memungkinkan munculnya perilaku disfungsional.

Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan Ramantha (2017) dan Yanti (2018) yang berpendapat bahwa fokus internal suatu variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemeriksa disfungsional dan bahwa pengendalian dalam suatu variabel kontrol secara inheren memiliki karakteristik variabel kontrol. Itu dikondisikan sejak awal, yang mana auditor mempunyai tingkat independensi yang tinggi untuk menghindari perilaku disfungsional. Namun, pemeriksa yang kurang memiliki pengendalian diri lebih cenderung terlibat dalam perilaku yang mengganggu.

Pengaruh Locus of Control Eksternal terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hipotesis ketiga yang diuji menyangkut dampak bias pengendalian eksternal terhadap kesalahan auditor. Dari tabel hasil uji statistik di atas dapat diketahui bahwa pengaruh posisi eksternal variabel kontrol terhadap perilaku terganggu pemeriksa mempunyai nilai koefisien jalur sebesar 0,343 dengan nilai dominan. Keadaan T sebesar 2533 dan nilai P sebesar 0,012. Hipotesis H0 ditolak dan H3 diterima karena t-statistik sebesar 2533, t-tabel sebesar 1,96 (tingkat signifikansi 5%; two-tailed), dan p-value sebesar $0,012 < 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa orientasi pengendalian eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesalahan auditor. Diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,343 yang menunjukkan

adanya pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional pemeriksa antara kendali eksternal. Semakin tinggi skor validasi eksternal, semakin disfungsional perilaku pemeriksanya. Berlawanan dengan. Semakin lemah locus of control eksternal, semakin sedikit disfungsional perilaku pemeriksa.

Seseorang dengan locus of control eksternal mempunyai keyakinan mengenai keberhasilan dan kegagalan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti tekanan, keberuntungan, takdir, dan peluang. Ketika akuntan percaya bahwa faktor eksternal, seperti pengaruh nasib dan keberuntungan, mempengaruhi hasil profesi atau bisnis mereka, hal ini menyebabkan kualitas prosedur mereka semakin memburuk. Karena kondisi saat ini, Auditor akan membatalkan prosedur pemeriksaan yang sedang berjalan.

Argumen yang didasarkan pada teori atribusi menyangkut motivasi pendengar atau seseorang dalam bertindak, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, internal atau eksternal yang menentukan tindakan yang dihasilkan. Perilaku internal mencakup soft skill seperti karakter, bakat, sifat, pengalaman dan komitmen. Sedangkan, faktor eksternal diantaranya adalah keberuntungan, nasib, lingkungan, tekanan, dan faktor lain selain orang itu sendiri. Teori atribusi faktor (eksternal) yang disebabkan oleh situasi, dikembangkan oleh [Limanto dan Sukartha \(2019\)](#) untuk mencari penjelasan bagi setiap individu apakah sikap atau tindakan didasarkan pada faktor eksternal atau disebabkan secara pribadi.

Temuan penelitian ini didukung oleh temuan [Ningsih dan Badera \(2018\)](#) dan [Ramanta \(2017\)](#) melaporkan bahwa variabel locus of control eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsi pemeriksa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hal ini menunjukkan bahwa posisi pengendalian eksternal merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku tidak biasa kandidat. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol eksternal terhadap pemeriksa mempengaruhi perilaku disfungsional. Semakin tinggi nilai pengendalian eksternal, semakin besar pula perilaku disfungsional pemeriksa.

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hipotesis pengujian keempat mengenai pengaruh upaya komitmen profesional terhadap kesalahan auditor. Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil uji statistik dapat diketahui bahwa pengaruh variabel komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional pemeriksa mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,552 dan nilai koefisien jalur sebesar -0,069. nilai p 0,581. Karena t statistik sebesar $0,552 < t > 0,05$ maka hipotesis H0 diterima dan H4 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemeriksa disfungsional. Namun berdasarkan perolehan nilai koefisien perjalanan sebesar -0,069 hal ini menunjukkan bahwa upaya belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional pemeriksa: semakin tinggi upaya tindakan maka semakin disfungsional perilaku pemeriksa. Jumlah auditor akan berkurang dan perilaku disfungsi pemeriksa akan melemah. Keterlibatan profesional dan perilaku pemeriksa yang disfungsional akan meningkat.

Sebagai seorang profesional, auditor harus menunjukkan loyalitas yang kuat terhadap organisasinya sebagai bentuk komitmen profesional ([Fa'niansah et al., 2020](#)). Maksud dari tujuan tersebut adalah untuk mempengaruhi tindakan auditor dalam melaksanakan fungsi audit. Namun, kepatuhan profesional tidak serta merta menjamin tinggi atau rendahnya efektivitas perilaku menyimpang yang mungkin dilakukan auditor. Temuan penelitian ini didukung oleh temuan [Sulistiyo dan Ghozali \(2017\)](#) hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien variabel upaya profesional bernilai negatif. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa keterlibatan profesional tidak mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

Dengan kata lain, keterlibatan kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional. Oleh karena itu, hubungan auditor dengan kantor audit publik tidak menjadi faktor penentu dalam menentukan tidak efektifnya tindakan auditor. Keterlibatan profesional sebagai fungsi akuntansi bersifat kondisional. Oleh karena itu, tidak ada pelanggaran jika seorang auditor memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya, sedangkan auditor yang memiliki keterlibatan profesional yang rendah rentan melakukan kesalahan. .

Pengaruh Etika Profesi terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hipotesis kelima yang diuji adalah dampak etika profesi terhadap kesalahan auditor. Berdasarkan tabel hasil uji statistik diatas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel Etika terhadap perilaku disfungsional auditor mempunyai nilai koefisien jalur sebesar -0,240 pada t-statistik sebesar 2,841 dan nilai P sebesar 0,005. Nilai t-statistik sebesar 2,841 > t-matriks 1,96 (tingkat signifikansi 5%; dua sisi) dan nilai p-value 0,005 < 0,05 maka hipotesis H0 ditolak dan H5 diterima. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa etika profesi memainkan peran penting dalam kesalahan auditor. Dan dengan mengambil nilai -0,240 untuk koefisien jalur diperoleh adanya pengaruh negatif antara etika profesi terhadap perilaku auditor yang buruk, semakin tinggi etika profesi maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan, tidak baik bagi pemeriksanya. Semakin rendah nilainya maka semakin lemah pula perilaku disfungsional pemeriksanya. Etika profesional dan kesalahan auditor akan meningkat. Etika dibangun dalam struktur sosial yang mencakup norma-norma. Ini termasuk ajaran, aturan yang diterima secara umum, dan kepercayaan. Etika merupakan suatu konsep yang memuat prinsip-prinsip yang dapat membimbing setiap individu dalam mengambil pilihan yang tepat. Akuntan memiliki kode etik tersendiri yang menjadi pedoman dalam melakukan audit.

Penelitian ini didukung oleh hasil Pura (2021). Fa'niansah et al., (2020) menunjukkan bahwa etika profesi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesalahan auditor. Terlihat nilai koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel etika profesi bernilai negatif. Selain itu, nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika bisnis maka semakin kecil kemungkinan auditor bersedia bertindak disfungsional. Integritas merupakan faktor penting dalam melakukan audit, sehingga jika akuntan menjalankan etika profesi, hendaknya selalu mengikuti etika profesi saat melakukan audit dan menghindari perilaku yang tidak pantas pada saat mengaudit. Kepatuhan terhadap standar etika menjadi tanggung jawab akuntan dalam menjalankan fungsi audit (Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2017: Standar audit keuangan publik). Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika profesional merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesalahan auditor. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi dalam praktik profesional akuntan mempengaruhi perilaku yang dapat dimitigasi selama proses audit.

SIMPULAN

Berdasarkan bukti pengukuran hipotesis penelitian yang dihasilkan dari pelaksanaan analisis yang dilakukan dan hasil pengujian yang diperoleh, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pertama yaitu keraguan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengendalian tidak efektif. Artinya semakin banyak keraguan yang ada dalam kehidupan seorang auditor, maka semakin besar pula kemungkinan ia berperilaku tidak normal.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan

bahwa pusat pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengawasan tidak efektif. Artinya, kemampuan untuk mengendalikan pemeriksa bukanlah suatu referensi terisolasi pada fungsi-fungsi yang dapat dilakukan atau dihancurkan oleh pendengar. 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pusat kendali eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap derajat ketidakefektifan pengendalian. Artinya, pemroses terpengaruh oleh kontrol eksternal yang tidak memiliki fungsi untuk digunakan. 4) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak ada hasil yang jauh lebih tinggi dari hasil kontrol, membuktikan kurangnya komitmen profesional. Artinya keterlibatan profesional auditor tidak menjadi faktor penentu perilaku disfungsional. 5) Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh negatif signifikan terhadap kelanjutan pemeriksa yang tidak efektif.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang timbul karena adanya beberapa kendala yang mempengaruhi hasil penelitian yang diharapkan. Sehingga diharapkan pencarian selanjutnya bisa lebih baik lagi, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang berdampak langsung pada hasil pencarian, seperti jumlah responden yang kurang optimal dan proses wawancara yang diharapkan tidak dilakukan. Dan terdapat kantor akuntan yang menolak ikut serta sebagai tergugat karena auditor yang menjadi tergugat harus bekerja dan menjalankan tugas di luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkautsar & Muslim. (2014). Locus of Control, Commitment Profesional and Dysfunctional Audit Behaviour. *International Journal of Humanities and Management Sciences*.2(1): b:35-38
- Aulia, M. Y. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta) (Issue 206082004000).
- Bryan, D., & Jeffrey Quirin, D. P. D. (2005). Locus of Control and Dysfunctional Audit Behavior. *Journal of Business & Economic Research*, 3(10)
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta:PT Pustaka Pelajar.
- Aulia, M. Y. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta) (Issue 206082004000).
- Dewi, C. A. M., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Peran Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Memoderasi Role Stress Terhadap Perilaku Disfungsional Internal Auditor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : christina.dewi88@yahoo.com / telp : + 628133855858. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 143–169.
- Fa'niansah, N., Mursalim, & Amiruddin. (2020). Pengaruh Locus of Control, Job Performance, Komitmen Profesionalisme, Time Budget Pressure, Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 42–56.

- Febriana Kartasari, S., Tjaraka, H., & Sudaryati, E. (2018). The Effect of Professionalism, ESQ and Locus of Control on Acceptance Dysfunctional Behavior with Performance of Internal Auditor as an Intervening Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 136–147. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3367>
- Jaya, S. M., Sudarma, M., & Roekhudin, R. (2018). Role of Auditor Performance Mediation in Acceptance of Auditor Dysfunctional Behavior: Attribution Theory Perspective and Role Theory. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(4), 673–685. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.04.14>
- Limanto, M., & Sukartha, I. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 874. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p0>
- Nasution, I. (2013). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor, Etika Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku Dalam Audit. *Skripsi*, 160.
- Ningsih, N. W. U., & Badera, I. D. N. (2018). Peran Turnover Intention dalam Memediasi Pengaruh Locus Of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1565. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p28>
- Pura, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional dan Etika Profesi terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p204-217>
- Ramantha, I. W. (2017). Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Sifat Machiavellian, Pelatihan Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2318–2345.
- Sampetoding, P. R. (2014). *Hubungan Antara Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Dan Pengaruhnya Pada Kualitas Audit (Survey pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Hasanuddin.
- Septiani, N. M. I., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 471–499.
- Sulistiyo, H., Darsono, D., & Subchan, S. (2018). An empirical study on the role of auditor independence in reducing dysfunctional audit behavior of public accountants in Indonesia. *Quality - Access to Success*, 19(167), 93–97.
- Sulistiyo, H., & Ghozali, I. (2017). The role of religious control in dysfunctional audit behavior: An empirical study of auditors of public accounting firm in Indonesia. *Journal of Applied Business Research*, 33(5), 1047–1058. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i5.10026>
- Widiantari, I. A. M., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dengan Mediasi Skeptisisme Profesional di KAP Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 905. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p04>
- Widya Krisna Dewi, I. A., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 62. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p03>

- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2017). Efektivitas Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.30659/jai.6.1.63-78>
- Winanda, I. K. H., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 500–528. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yanti, W. F. (2018). The Effect of Time Budget Pressure, Locus of Control, Organizational Commitment, and Perfomance Auditor of Auditor Dysfunctional Behaviors. *Proceeding International Seminar on Accounting for Society Bachelor Degree of Accounting Study Program, Faculty of Economy Universitas Pamulang Auditorium Universitas Pamulang, March, 21st, 2018*, 72–78.
- Zakiah, K. (2017). *Pengaruh Locus of Control Internal dan Locus of Control Eksternal terhadap Kepuasan Kerja pada Pebisnis MLM (Multi Level Marketing) Oriflame di Surabaya dalam Komunitas M3 Network* (Vol. 6, Issue 3).